

TPK Dinas Pendidikan
Provinsi Jawa Timur



BUKU SAKU KOKURIKULER

KOKURIKULER BERDAYA, PROFIL LULUSAN BERMAKNA

Key Word

- Penguatan Profil Lulusan
- Pembelajaran Kolaboratif Lintas Disiplin
- Refleksi Kontekstual Murid
- Gerakan Kebiasaan Sekolah
- Pembelajaran Bermakna, Berkesadaran, dan Menggembirakan
- Prinsip olah pikir, hati, rasa, dan raga

Mari kita simak



Kolaboratif lintas disiplin ilmu

Alternatif 1

Gerakan 7 (tujuh) kebiasaan anak Indonesia hebat

Alternatif 2

Fleksibilitas dan kreativitas satuan pendidikan

Alternatif 3

Pasal 16 ayat (1) menyebut bahwa kokurikuler memuat kompetensi, muatan, dan beban belajar. Meskipun bukan berbentuk angka nilai, kegiatan kokurikuler tetap menghasilkan artefak belajar yang dapat dikumpulkan sebagai portofolio reflektif murid.

Isi Buku Saku

Pendahuluan

Landasan Hukum

Konsep Kokurikuler

Struktur Program

Penugasan Guru dalam Kokurikuler

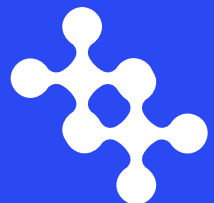
Struktur Pelaksanaan Kokurikuler

Sistem Blok dan Reguler

Hasil Belajar dan Penilaian Kokurikuler

Supervisi dan Pelaporan

Lampiran





KATA PENGANTAR

Kurikulum yang transformatif membutuhkan ruang pembelajaran yang bermakna, kolaboratif, dan kontekstual. Program kokurikuler yang dirancang berdasarkan perubahan kebijakan Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 menjadi sarana strategis bagi peserta didik untuk mengalami proses belajar yang utuh, tidak hanya secara akademik, tetapi juga karakter dan spiritualitas.

Melalui booklet ini, kami persembahkan panduan dan inspirasi bagi seluruh pendidik dalam mengembangkan kegiatan kokurikuler sebagai wahana pembentukan profil lulusan yang kuat dan berdampak.

Terima kasih kepada tim pengembangan kurikulum atas dedikasinya.

TPK Dinas Pendidikan Prov. Jatim



PENDAHULUAN

Transformasi pembelajaran di Indonesia pada tahun 2025 ditandai dengan pergeseran paradigma dari penyerapan materi ke pemaknaan pengalaman belajar. Dalam semangat ini, kokurikuler hadir sebagai bagian integral dari struktur kurikulum nasional, bukan lagi sebagai pelengkap, melainkan sebagai ruang pembelajaran lintas disiplin yang bertujuan membentuk karakter dan kompetensi holistik peserta didik.

Sejalan dengan terbitnya Permendikdasmen No.13 Tahun 2025, satuan pendidikan diwajibkan menyusun dan melaksanakan kegiatan kokurikuler sebagai bagian dari pemenuhan beban belajar siswa dan penguatan dimensi Profil Lulusan. Hal ini menjadi pilar penting dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna, relevan, reflektif, dan berdampak bagi peserta didik.



PENGERTIAN KOKURIKULER

Kegiatan kokurikuler merupakan bagian dari struktur kurikulum satuan pendidikan yang dilaksanakan secara tematik di luar kerangka mata pelajaran intrakurikuler.

Berdasarkan regulasi yang berlaku, pelaksanaan kokurikuler dapat berbentuk:

1. Pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu: Kegiatan yang menghubungkan beragam mata pelajaran dengan pendekatan tematik untuk mendorong eksplorasi dan pemaknaan.
2. Gerakan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat: Aktivitas pembiasaan yang menguatkan etika, karakter, dan kebiasaan positif di lingkungan sekolah secara konsisten dan berkelanjutan.
3. Cara lainnya yang relevan: Bentuk inovatif dan kontekstual sesuai kebutuhan dan karakteristik sekolah, seperti refleksi tematik, eksplorasi lokal, dan kampanye sosial berbasis pengalaman nyata.

Dengan demikian, sekolah memiliki fleksibilitas untuk memilih satu, dua, atau kombinasi ketiganya sesuai dengan sumber daya dan ekosistem belajar masing-masing.



TUJUAN



Buku Saku ini disusun untuk memberikan acuan teknis bagi satuan pendidikan dalam merancang, melaksanakan, menilai, dan melaporkan kegiatan kokurikuler secara sistematis dan sesuai regulasi. Panduan ini juga diharapkan menjadi referensi pelatihan guru, supervisi kepala sekolah, dan dokumentasi pengembangan sekolah.

Tujuan khusus:

- Menyajikan kerangka konseptual dan legal pelaksanaan kokurikuler
- Menyusun model implementasi berdasarkan struktur waktu, tim pelaksana, dan tema kegiatan
- Memberikan model asesmen dan pelaporan berbasis dimensi profil lulusan
- Mendukung pelaksanaan program supervisi dan publikasi praktik baik satuan pendidikan



MANFAAT



Bagi Murid

- *Pembentukan Karakter yang Utuh: melalui pembiasaan, refleksi, dan interaksi sosial yang tidak hanya bersifat akademik*
- *Pemaknaan dan Keterhubungan dengan Kehidupan Nyata: murid tidak hanya belajar teori, tapi memahami peran dirinya dalam masyarakat dan lingkungan*
- *Penguatan 8 Dimensi Profil Lulusan: kokurikuler adalah satu-satunya ruang terstruktur yang benar-benar dirancang untuk mencapai dimensi seperti kolaborasi, komunikasi, kesehatan, kewargaan, dsb*

Bagi Sekolah

- *Dokumen Praktik Baik dan Refleksi Institusional: portofolio kokurikuler menjadi bukti perkembangan budaya belajar sekolah*
- *Efisiensi Supervisi dan Laporan Dinas: Dengan tema dan waktu yang terencana, pelaksanaan kokurikuler menjadi mudah dipantau dan dilaporkan, tanpa harus mengadakan kegiatan khusus yang rumit atau mahal.*
- *Katalis Integrasi Kurikulum dan Pembiasaan: menyatukan nilai-nilai kurikulum dengan budaya sekolah secara utuh dan terukur*

Bagi Guru dan Kepala Sekolah

- *Kolaborasi antar guru lintas mapel: membuka ruang kreatif dan kerja tim dalam merancang pembelajaran yang tidak silo*
- *Pendekatan reflektif terhadap murid: guru mengenali sisi karakter, minat, dan empati murid yang tidak muncul di ruang ujian*
- *Penguatan Supervisi dan Profesionalisme Kepala Sekolah: melalui pelaporan kokurikuler dan dukungan dokumentasi dari panduan yang sistematis*

LANDASAN HUKUM

KOKURIKULER

Kegiatan kokurikuler merupakan bagian utuh dari struktur kurikulum SMA, yang wajib dirancang dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan sebagai bagian dari pembelajaran tematik lintas disiplin. Landasan hukum pelaksanaannya tertuang dalam regulasi berikut:

Kokurikuler SMA 2025/2026

Regulasi & Pasal	Substansi Utama	Penjabaran Teknis	Implikasi Praktis
Permendikdas men No. 13/2025 Pasal 16 (1)	Struktur kokurikuler	Kokurikuler terdiri atas:	Wajib dimuat dalam struktur kurikulum sekolah dan dokumen perangkat ajar, seperti: Desain kegiatan tematik lintas mata pelajaran, Jadwal pelaksanaan kegiatan kokurikuler, SK penugasan guru dan dokumentasi pelaksanaan, Laporan reflektif dan dokumentasi hasil karya murid
		1. Kompetensi	
		2. Muatan pembelajaran tematik	
		3. Beban belajar tahunan per jenjang	

Permendikdas men No. 13/2025 Pasal 16 (2)	Bentuk pelaksanaan kokurikuler	Dilaksanakan melalui:	Fleksibel, bisa disesuaikan dengan karakter murid dan visi- misi-tujuan sekolah, minimal menerapkan cara No. 1 dan 2
		1. Kolaborasi lintas disiplin ilmu	
		2. Gerakan 7 kebiasaan anak	
		3. Bentuk kontekstual sesuai karakter	
Permendikdas men No. 13/2025 Pasal 17	Tujuan kompetensi kokurikuler	Memperkuat 8 dimensi Profil	Kokurikuler sebagai wahana pembentukan karakter dan kompetensi Profil Lulusan
		• Keimanan dan ketakwaan	
		• Kewargaan	
		• Penalaran kritis	
		• Kreativitas	
		• Kolaborasi	
		• Kemandirian	
		• Kesehatan	
		• Komunikasi	
Permendikdas men No. 13/2025 Pasal 19	Beban belajar kokurikuler	Alokasi tahunan:	Kegiatan kokurikuler wajib dijadwalkan dan direncanakan dalam program sekolah.
		• Kelas X = 396 JP	
		• Kelas XI = 144 JP	
		• Kelas XII = 128 JP	

Lampiran II Permendikdas men No. 13/2025	Mata pelajaran ber-JP kokurikuler	Mapel yang memuat JP kokurikuler:	Pelaksanaan kokurikuler tidak terbatas pada guru yang memiliki alokasi waktu kokurikuler. Guru intrakurikuler pun dapat berkolaborasi, dan koordinator projek tidak harus berasal dari mapel ber-JP kokurikuler karena tugas tersebut diakui sebagai tugas tambahan yang ekuivalen.
		1. Kelas X: Pendiakan Agama, B. Indonesia, Matematika, PJOK, IPA/IPS Terintegrasi	
		2. Kelas XI & XII: Pendidikan Agama, B. Indonesia, Matematika, PJOK	
Permendikdas men No. 11/2025 Pasal 5 (2)	Pengakuan pembelajaran kokurikuler	Diakui sebagai bagian dari pelaksanaan pembelajaran (intrakurikuler + ekstrakurikuler)	JP guru dihitung dalam beban kerja

Pasal 11 & Lampiran huruf i	Tugas tambahan guru: Koordinator proyek	Penugasan:	Guru yang diberi tugas sebagai koordinator proyek dapat bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan kokurikuler, termasuk kegiatan tematik, 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH), dan bentuk lainnya yang relevan dengan karakter
		• 2 JP/minggu per rombel	
		• Maksimal 3 rombel per guru	
Lampiran huruf l	Tugas tambahan guru: kepanitiaan kegiatan	Guru sebagai ketua/sekretaris/bendahara kegiatan sekolah (min. 1 bulan):	Guru yang menjabat sebagai ketua, sekretaris, atau bendahara kegiatan sekolah selama minimal satu bulan dapat memperoleh ekuivalensi 1 JP/minggu sebagai tugas tambahan
		• Ekuivalensi 1 JP/minggu	
Pasal 16 Permendikdas men No. 11/2025	Batas maksimal ekuivalensi JP	Total akumulasi tugas tambahan:	SK penugasan guru harus sah, terdokumentasi, dan dilaporkan dalam beban kerja mingguan
		• Maksimal 6 JP/minggu	

Kokurikuler

Menjadikan Belajar Bernilai
Membentuk Karakter dan Kompetensi
Lewat Pengalaman Terencana

Apa Itu Kokurikuler?

Kokurikuler adalah bagian dari pembelajaran wajib yang dilaksanakan secara:

- Terjadwal dalam perangkat ajar tahunan (kegiatan kokurikuler bukan disisipkan secara insidental, melainkan dirancang sejak awal tahun sebagai bagian dari perangkat ajar—baik dalam perhitungan jam pelajaran, pemetaan tema, maupun alokasi peran guru)
- Terstruktur, bukan kegiatan tambahan atau opsional
- Terpadu secara tematik dan lintas mata pelajaran
- Dirancang untuk menguatkan karakter, refleksi, dan kebiasaan murid

Kokurikuler berdiri setara dengan intrakurikuler dan ekstrakurikuler—dengan kekhasan pembelajaran kolaboratif dan pembiasaan perilaku.

Belajar yang Tumbuh, Bukan Sekadar Transfer Materi
Bayangkan murid membuat kampanye kebersihan lingkungan, menulis refleksi sikap sopan, lalu berkolaborasi lintas kelas untuk menyusun data konsumsi makanan sehat. Mereka tak hanya belajar, tapi hidup di dalam pembelajaran. Inilah ruh dari kokurikuler—ruang belajar formal yang mengembangkan kebiasaan positif dan pengalaman tematik dalam struktur kurikulum.

Bagaimana Sekolah Melaksanakan Kokurikuler?

Bentuk Wajib	Karakteristik & Contoh Pelaksanaan
Kolaborasi Lintas Disiplin Ilmu	Tema “Konsumsi Sehat”: IPA (nutrisi), Matematika (grafik), Bahasa Indonesia (kampanye)
Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH)	Membaca pagi, menyapa sopan, hidup bersih, berdoa sebelum belajar, refleksi pribadi
(Bentuk tambahan sesuai karakter sekolah)	Praktik komunitas, simulasi nilai, forum reflektif, atau aksi sosial

Sekolah dapat menggabungkan kedua bentuk wajib dan menambah bentuk lainnya sebagai pengayaan.

Kegiatan yang Memperkuat Karakter Murid

Tema Kegiatan	Karakter yang Dikuatkan
“Kantin Sehat Sekolah”	Kesehatan, Penalaran Kritis, Kemandirian
“Kampanye Anti Bullying”	Komunikasi, Kewargaan, Keimanan & Ketakwaan
“Literasi Lingkungan”	Kreativitas, Kolaborasi, Kewargaan
“Jurnal Refleksi Mingguan”	Kemandirian, Komunikasi, Spiritualitas



SIAPA YANG BERKOLABORASI?



Mapel dengan alokasi JP kokurikuler memiliki tanggung jawab langsung,

Jenjang	Mapel Ber-JP Kokurikuler
Kelas X	Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, PJOK, IPA/IPS
Kelas XI–XII	Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, PJOK

- Namun, pelaksanaan kokurikuler tidak terbatas hanya pada guru mapel di atas. Guru intrakurikuler dari mapel lain dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan kokurikuler, terutama pada kolaborasi lintas disiplin.
- Koordinator proyek kokurikuler juga tidak harus berasal dari mapel ber-JP kokurikuler. Selama penugasan tersebut ditetapkan secara resmi oleh kepala sekolah, peran tersebut diakui sebagai tugas tambahan yang ekuivalen, sesuai ketentuan dalam Permendikdasmen No. 11 Tahun 2025.
- Hal ini membuka ruang kolaborasi yang luas dan mendorong seluruh guru untuk terlibat dalam pembangunan karakter murid melalui kegiatan nyata.

STRUKTUR PERENCANAAN KOKURIKULER

Menjadikan Kegiatan Terencana, Terintegrasi, dan Bermakna

Tujuan Perencanaan

- Perencanaan kokurikuler merupakan langkah awal agar sekolah tidak hanya melaksanakan kegiatan secara formal, tetapi juga secara bermakna dan terukur.

Tujuannya adalah:

- Menjadwalkan kegiatan kokurikuler secara sistematis dalam kalender pendidikan
- Menyusun tema yang kontekstual, lintas mapel, dan mendukung karakter murid
- Menetapkan peran dan kolaborasi guru secara adil dan produktif
- Menghadirkan dokumentasi pelaksanaan sebagai bukti pembelajaran formal
- Menautkan kegiatan dengan dimensi profil lulusan secara eksplisi

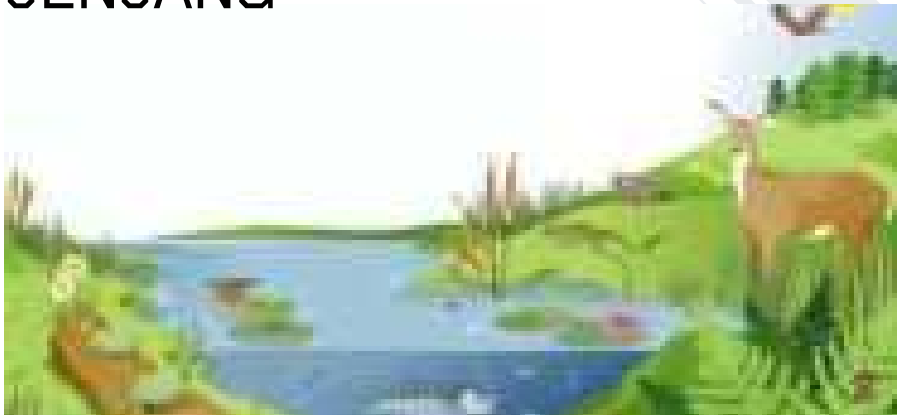


Tanpa perencanaan yang baik, kokurikuler berisiko menjadi seremonial atau insidental.



Komponen Perencanaan	Penjelasan
Tema Semester	Ditentukan berdasarkan isu lokal, sosial, budaya, atau lingkungan yang relevan
Jadwal Kokurikuler	Terintegrasi ke minggu pembelajaran, baik model regular maupun blok
Tim Pelaksana	Terdiri dari guru mapel ber-JP kokurikuler, guru kolaborator, dan koordinator
Format Dokumentasi	Jurnal murid, Jurnal guru, foto kegiatan, portofolio, refleksi mingguan
Capaian Kompetensi	Menargetkan penguatan dimensi profil lulusan dalam setiap kegiatan

PENGATURAN WAKTU BERDASARKAN JENJANG



Jenjang	Total JP/Tahun	Semester Ganjil	Semester Genap	Rata-rata JP/Minggu
Kelas X	396 JP	±198 JP	±198 JP	±11-12 JP/minggu
Kelas XI	144 JP	±72 JP	±72 JP	±6 JP/minggu
Kelas XII	128 JP	±64 JP	±64 JP	±5-6 JP/minggu

Kelas X

Contoh Tema dan Jadwal Semester Ganjil

Kelas X: (396 PJ/Tahun = 198 JP/Semester)

Model Reguler (Mingguan), +/-12 JP/Minggu

Minggu	Tema Kegiatan	Mapel Kolaborator	Bentuk Kegiatan	Dimensi Profil Lulusan
1–4	“Hidup Sehat dan Bersih”	PJOK, IPA/IPS, Matematika, Bahasa	Kampanye limbah, infografik, senam rutin	Kesehatan, Penalaran Kritis
5–8	“Belajar Bersama Alam”	IPA, Agama, IPS	Observasi lingkungan, refleksi spiritual	Kreativitas, Keimanan
9–12	“Suaraku Didengar”	Bahasa Indonesia, BK	Podcast murid, forum opini	Komunikasi, Kewargaan
13–16	“Kebiasaan Hebatku”	Semua Mapel (7 KAIH)	Jurnal perilaku, refleksi mingguan	Kemandirian, Spiritualitas



Kelas XI

Contoh Kelas XI – (144 JP/tahun $\approx$ 72 JP/semester)

 Model: Kombinasi Regular dan Blok, ± 6 JP/minggu

Minggu	Tema Kegiatan	Mapel Kolaborator	Bentuk Kegiatan	Dimensi Profil Lulusan
1–4	“Toleransi Itu Sikapku”	Agama, Bahasa Indonesia, BK	Simulasi nilai, jurnal refleksi	Keimanan, Kewargaan
5–8	“Bijak Konsumsi Digital”	Matematika, PJOK, BK	Grafik pola belanja, kampanye media	Penalaran Kritis, Kemandirian
9–12	“Aksi Murid untuk Sekolah”	Semua Mapel	Projek kelas, forum presentasi	Kolaborasi, Komunikasi



Kelas XII

Contoh Kelas XII – (128 JP/tahun $\approx$ 64 JP/semester)

Model: Blok Tematik, 4 tema intensif selama 3 minggu

Minggu	Tema Kegiatan	Mapel Kolaborator	Bentuk Kegiatan	Dimensi Profil Lulusan
1–3	“Menuju Mandiri”	PJOK, Matematika, BK	Perencanaan gaya hidup sehat dan finansial	Kemandirian, Kesehatan
4–6	“Integritas dalam Pilihan”	Agama, Bahasa Indonesia	Debat nilai, refleksi keputusan pribadi	Penalaran Kritis, Keimanan
7–9	“Terima Kasih & Harapan”	Semua Mapel	Surat masa depan, ekspresi pribadi	Spiritualitas, Kreativitas
10–12	“Jejak Refleksi”	Semua Mapel	Logbook pribadi, forum terbuka	Kemandirian, Komunikasi

Model Dokumentasi Kegiatan Kokurikuler

Bentuk Dokumen	Fungsi
Jurnal Murid	Menyimpan refleksi dan perkembangan karakter masing-masing siswa
Jurnal Guru	Mencatat proses pelaksanaan dan observasi kegiatan
Dokumentasi Visual	Foto kegiatan, hasil karya, atau produk proyek murid
Portofolio Kelas	Rekapan karya, tema, dan capaian dimensi profil lulusan
Rekap Refleksi	Data sikap, pencapaian JP, dan umpan balik antarguru

Semua dokumen ini menjadi bukti pembelajaran dan pendukung supervisi serta evaluasi sekolah.

Penugasan Guru dan Pengakuan Beban Kerja

Peran Guru	Ekuivalensi JP	Ketentuan Regulatif
Koordinator Projek Tematik	2 JP/minggu	Maks. 3 rombel (Lampiran i Permendikdasmen 11/2025)
Pembina Kebiasaan 7 KAIH	1 JP/minggu	Minimal menjabat 1 bulan (Lampiran l Permendikdasmen 11/2025)
Total Beban Tugas Tambahan	Maks. 6 JP/minggu	Penugasan wajib dituangkan dalam SK resmi

APA ITU SISTEM BLOK DAN REGULER?

Sistem blok berarti pelaksanaan kegiatan kokurikuler dilakukan secara terpusat dan intensif dalam waktu tertentu, misalnya 1-2 minggu, bukan disebar rutin setiap minggu seperti model reguler.



Perbandingan Singkat

Model	Jadwal Pelaksanaan	Contoh Praktik	Kelebihan
Regular	Setiap minggu (misalnya 2 JP)	Membaca pagi, refleksi mingguan	Pembiasaan konsisten
Blok	Terfokus dalam 1–2 minggu	Proyek tematik “Gerakan Toleransi”	Fokus intensif dan produk nyata

Contoh Sistem Blok di Kelas XII

Minggu	Tema	Kegiatan	Penjelasan Sistem Blok
1–3	“Menuju Mandiri”	Perencanaan gaya hidup sehat	Fokus selama 3 minggu, melibatkan PJOK, Matematika, BK secara intensif
4–6	“Integritas dalam Pilihan”	Simulasi keputusan, debat nilai	Proyek reflektif nilai, semua sesi diarahkan ke tema selama minggu pelaksanaan
7–9	“Terima Kasih & Harapan”	Ekspresi masa depan, forum murid	Disiapkan sebagai dokumentasi penutup semester



Pertimbangkan



Mengapa Sekolah Menggunakan Sistem Blok?

- Untuk proyek kolaboratif yang memerlukan fokus intensif
- Untuk menyatukan kegiatan beberapa kelas atau jenjang sekaligus
- Untuk memudahkan pengelolaan dokumentasi, pameran, atau aksi nyata murid

Sistem blok sangat cocok untuk SMA yang menerapkan model proyek tematik, kampanye sekolah, atau kegiatan berbasis komunitas.

Apakah 7 KAIH dapat dilaksanakan dengan Model Blok?

Pada prinsipnya, Gerakan 7 KAIH bersifat pembiasaan yang berulang dan berkelanjutan, sehingga lebih cocok dilaksanakan melalui model reguler (mingguan/rutin) daripada model blok. Pembiasaan seperti membaca pagi, salam sopan, refleksi mingguan, dan hidup bersih membutuhkan:

- Konsistensi
- Pengulangan jangka panjang
- Peran seluruh guru, bukan hanya yang ditugaskan secara spesifik

7 KAIH dijalankan secara rutin, dan tidak ideal jika hanya dijadikan kegiatan dalam minggu blok. Namun, dokumentasinya tetap dihitung sebagai JP kokurikuler jika dijadwalkan dan dibimbing secara resmi.



Pengaturan Blok dan Reguler

Pembagian Ideal antara 7 KAIH dan Projek Lintas Mapel
Setiap jenjang memiliki total JP kokurikuler tahunan. Agar waktu ini terpenuhi dengan baik, sekolah dapat membaginya secara proporsional antara:

- Kegiatan proyek tematik lintas mapel → Model blok/mingguan
- Kegiatan pembiasaan 7 KAIH → Model reguler mingguan

Berikut simulasi pembagiannya:

Jenjang	Total JP/Tahun	JP 7 KAIH (Reguler)	JP Projek Tematik	Keterangan
Kelas X	396 JP	±144 JP (36%)	±252 JP (64%)	7 KAIH dijalankan ±4 JP/minggu
Kelas XI	144 JP	±48 JP (33%)	±96 JP (67%)	7 KAIH ±3 JP/minggu, 3 kegiatan blok
Kelas XII	128 JP	±48 JP (38%)	±80 JP (62%)	Fokus pada refleksi diri dan kebiasaan

MANFAAT PENGATURAN



Dengan pembagian seperti tersebut:

- JP 7 KAIH dipenuhi secara reguler mingguan (misalnya setiap hari atau 2 sesi/minggu)
- Projek tematik dijalankan melalui blok atau sesi mingguan terpisah
- Semua kegiatan dijadwalkan dalam kalender pembelajaran, tercantum dalam perangkat ajar, dan didokumentasikan secara resmi

Contoh Jadwal Mingguan (Kelas X/396 JP Per Tahun)

Hari	Kegiatan 7 KAIH	JP Kokurikuler
Senin	Salam sopan & membaca 15 menit	1 JP
Rabu	Hidup bersih (kegiatan tematik)	1 JP
Jumat	Refleksi mingguan & doa bersama	2 JP
Total	—	4 JP/minggu × 36 minggu = 144

Sisanya (252 JP) digunakan untuk kegiatan tematik (projek, kampanye, simulasi, dll)

Poin Penting

- 7 KAIH dijalankan secara reguler, bersifat lintas mapel dan lintas peran
- JP-nya dihitung jika dijadwalkan, dibimbing, dan didokumentasikan resmi
- Sekolah dapat membuat SK koordinator pembiasaan dan tim pendamping
- Kombinasi reguler dan blok dalam pelaksanaan kokurikuler membantu sekolah menyusun sistem yang fleksibel tapi tetap akuntabel

Contoh Struktur Pelaksanaan 7 KAIH

Karakter Pembiasaan

Gerakan 7 KAIH bertujuan membentuk kebiasaan positif murid melalui kegiatan terjadwal, konsisten, dan didampingi oleh guru. Tujuh kebiasaan meliputi:

- 1.Salam sopan dan ramah
- 2.Literasi pagi (membaca 15 menit)
- 3.Hidup bersih dan sehat
- 4.Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- 5.Refleksi mingguan (jurnal sikap)
- 6.Kejujuran dalam aktivitas harian
- 7.Tanggung jawab terhadap tugas pribadi dan sosial

Pembiasaan ini dilaksanakan secara rutin dalam minggu belajar, dan diakui sebagai bagian dari JP kokurikuler formal selama dijadwalkan dan terdokumentasi.

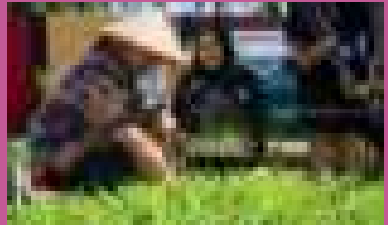
Jadwal Mingguan 7 KAIH – Regular (Contoh)

Hari	Kegiatan Pembiasaan	Format Pelaksanaan	JP Kokurikuler (Per Minggu)
Senin	Salam sopan & literasi pagi	Dijalankan sebelum jam pertama	1 JP
Selasa	Hidup bersih & refleksi kelas	Dikoordinasi oleh guru piket atau wali	1 JP
Rabu	Doa bersama & logbook kebiasaan	Terintegrasi dengan sesi kokurikuler	1 JP
Jumat	Forum refleksi mingguan	Penulisan jurnal & ekspresi kelompok	2 JP
Total	—	—	5 JP/minggu

Dokumentasi 7 KAIH

Untuk Guru

- Logbook kegiatan harian (dapat dibuat dalam bentuk digital/lembar cetak)
- Rekap refleksi mingguan kelas
- Dokumen pengamatan kebiasaan murid
- SK Koordinator Kebiasaan atau Tim Pembiasaan



UNTUK MURID

- Jurnal refleksi sikap mingguan
- Checklist kebiasaan harian
- Portofolio perilaku tematik (per semester)

TINDAK LANJUT

Semua dokumen bersifat formatif dan dapat menjadi bukti pelaksanaan JP kokurikuler. Pengelolaan dapat dilakukan oleh guru BK, wali kelas, atau tim kolaborator, koordinator pembelajaran proyek atau yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah





Hasil Belajar dan Penilaian Kokurikuler,

Kokurikuler Sebagai Proses Belajar yang Bernilai

Kegiatan kokurikuler bukan sekadar aktivitas tambahan—ia adalah proses pembelajaran yang menumbuhkan dimensi karakter, keterlibatan sosial, dan kebiasaan hidup positif. Maka, hasil belajar yang muncul dari kegiatan ini perlu diakui, didokumentasikan, dan ditampilkan secara utuh, sepadan dengan pembelajaran intrakurikuler.

Penilaian kokurikuler tidak dilakukan dengan angka semata, tetapi dengan cara memotret proses tumbuhnya karakter murid melalui refleksi, aksi, dan partisipasi dalam tema-tema kehidupan yang bermakna.

Tujuan Penilaian Kokurikuler

01 Dimensi Profil Lulusan

- Mengidentifikasi capaian dimensi Profil Lulusan yang dikembangkan melalui aktivitas tematik dan pembiasaan

02 Umpan Balik

- Memberikan umpan balik terhadap perkembangan sikap, keterampilan sosial, refleksi diri, dan tanggung jawab murid

03 Dokumentasi

- Menyusun dokumentasi pembelajaran sebagai bagian dari portofolio dan laporan kemajuan belajar

04 Pembimbingan

Menyediakan dasar pembinaan karakter dan penguatan perilaku positif



“

Penilaian kokurikuler bukan tentang menghitung angka, tetapi tentang menghargai proses. Proses murid menyapa dengan sopan, merenungkan keputusan, bekerja sama dalam proyek, dan bertumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Melalui sistem penilaian yang reflektif, autentik, dan terdokumentasi, sekolah bisa memastikan bahwa pembelajaran kokurikuler berjalan sebagai wahana pendidikan karakter dan kompetensi yang nyata—terlihat, tercatat, dan tumbuh.

7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT

BANGUN PAGI
(PILAR 1: 1.1.1)



BERIBADAH
(PILAR 2: 2.1.1)



BEROLAHRAGA
(PILAR 3: 3.1.1)



Prinsip Penilaian	Makna Praktis
Reflektif	Melihat proses berpikir dan refleksi murid, bukan hanya produk
Prosesual	Mengikuti perkembangan perilaku dan sikap dari waktu ke waktu
Autentik	Berdasarkan kegiatan nyata: karya, partisipasi, jurnal refleksi
Berbasis Bukti	Didukung oleh dokumentasi pembelajaran formal
Kolaboratif	Melibatkan guru lintas peran dalam pemberian umpan balik

Bentuk Bukti Hasil Belajar

Jenis Bukti	Penilaian (contoh)	Contoh Penggunaan
Jurnal Refleksi Murid	Rubrik refleksi (Skala 1–4)	Menilai kedalaman pemikiran dan kejujuran
Karya Projek	Rubrik produk tematik	Menilai relevansi solusi dan kreativitas
Forum Diskusi	Observasi sikap	Menilai komunikasi dan sikap menghargai
Kebiasaan 7 KAIH	Checklist dan logbook mingguan	Menilai konsistensi dan tanggung jawab
Dokumentasi Aktivitas	Foto, video, laporan kegiatan	Menilai keterlibatan dan kolaborasi

Pelaksana Penilaian

Penilaian kokurikuler dilakukan oleh:

- Guru pengampu mapel ber-JP kokurikuler → menilai aktivitas proyek tematik
- Guru pembina 7 KAIH → mencatat dan merefleksi kebiasaan murid secara rutin
- Guru kolaborator lintas mapel → memberikan umpan balik pada produk dan forum murid
- Tim pelaksana → menyusun rekap penilaian berdasarkan logbook, portofolio, dan dokumentasi

Penilaian dilakukan secara lintas peran, dikompilasi per semester, dan menjadi bagian dari sistem asesmen sekolah.

Jadwal Penilaian

Waktu Pelaksanaan	Bentuk Penilaian
Setiap akhir kegiatan	Refleksi individu, forum ekspresi tematik
Setiap minggu (7 KAIH)	Jurnal sikap, laporan perilaku harian/mingguan
Setiap tema selesai	Penilaian produk, portofolio, dokumentasi kelas
Akhir semester	Rekap capaian dimensi, narasi perkembangan murid



Hasil belajar dari kegiatan kokurikuler—baik pembiasaan 7 KAIH maupun proyek tematik—akan ditampilkan dalam rapor murid sebagai “Nilai Kokurikuler”, menggambarkan:

- Capaian murid berdasarkan dimensi karakter yang diperkuat
- Perkembangan perilaku dan keterlibatan dalam kegiatan tematik
- Rekap portofolio produk/karya reflektif, disusun lintas guru

Penilaian ini merupakan pengakuan resmi terhadap peran kokurikuler dalam membentuk profil yang utuh secara nilai, keterampilan, dan sikap hidup. Nilai kokurikuler berdiri sejajar dengan capaian intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam rapor.



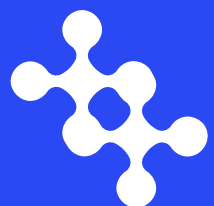


Supervisi dan Pelaporan Kokurikuler

Menjaga Konsistensi,
Mendokumentasikan Proses,
dan Memastikan Dampak

Tujuan Supervisi Kokurikuler

1. Memastikan bahwa kegiatan dijalankan sesuai perencanaan dan jadwal perangkat ajar
2. Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran tematik dan pembiasaan 7 KAIH
3. Menilai keterlibatan guru dan murid secara nyata dalam kegiatan kokurikuler
4. Mendukung pelaporan dan pemetaan capaian belajar lintas dimensi profil lulusan
5. Supervisi dilakukan bukan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk memperkuat efektivitas pembelajaran dan refleksi kelembagaan.



Siapa yang Melakukan Supervisi?

Pelaku Supervisi	Tugas Utama sesuai regulasi dan praktik lapangan
Kepala Sekolah	Bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan kurikulum, termasuk kokurikuler.
	Menetapkan penugasan guru (melalui SK), menyetujui jadwal kokurikuler, dan mengevaluasi hasil pelaporan.
Wakil Kepala Sekolah (Bidang Kurikulum)	Menyusun jadwal, memastikan integrasi kokurikuler dalam perangkat ajar, memfasilitasi kolaborasi guru, dan melaporkan progres pelaksanaan ke kepala sekolah.
Tim Supervisi Internal Sekolah	Melakukan pemantauan teknis pelaksanaan kegiatan kokurikuler sesuai perencanaan, termasuk observasi lapangan, studi dokumen, dan fasilitasi umpan balik antar guru, misalnya dalam kegiatan hari belajar guru
Pengawas Sekolah (Dinas Pendidikan)	Melakukan supervisi eksternal yang bersifat formal. Bertugas memverifikasi pelaksanaan kokurikuler di sekolah, kesesuaian terhadap regulasi, dan efektivitas capaian kurikulum sekolah.

LAMPIRAN

Scan di sinii

